

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Likuiditas Bank Bumnd Dan Bank Asing Tahun 2013-2022

Mardiani¹. Silvia Goiyo². Indriyanti Laiya^{3,4}. Yuyu Isyana D.Pongoliu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo

email : dianlasoa1@gmail.com. Silviagoiyo25@gmail.com. Laiyaindri78@gmail.com. Yidp@ung.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.7, No.2, Januari 2024
Halaman : 115 – 125

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Likuiditas; Non-performing loans; Penyaluran kredit; Return on assets

JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.30531](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.30531)

Article info :

Received : Oktober 2023
Revised : November 2023
Accepted : Desember 2023

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangsel– Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email : sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran kredit mempengaruhi likuiditas bank. Bank seperti Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN serta bank internasional seperti Bank OCBP NISP, Bank CIMB Niaga, Bank UOB Indonesia, Bank Citibank, dan Bank Maybank termasuk di antara korporasi yang diperiksa. Empat (empat) bank pemerintah dan lima bank internasional dari tahun 2013 hingga 2022 menjadi populasi sampel penelitian. Sembilan puluh data digunakan dalam investigasi ini. Metode kuadrat terkecil yang diperluas digunakan dalam analisis regresi data panel penelitian ini. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit (total pinjaman), kredit macet (NPL), dan return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan (dilaporkan sebagai pinjaman pemerintah). Likuiditas bank asing di Indonesia sangat dipengaruhi oleh Non Performing Loan (NPL) dan bank asing.

This research set out to ascertain how lending affected bank liquidity. Banks such as Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, and Bank BTN as well as international banks such as Bank OCBP NISP, Bank CIMB Niaga, Bank UOB Indonesia, Bank Citibank, and Bank Maybank were among the corporations under examination. Four (four) government banks and five international banks from 2013 to 2022 served as the study's sample population. Ninety data were utilized in this investigation. A extended least squares method is used in this study's panel data regression analysis. The test findings for this research show that lending (total loans), non-performing loans (NPL), and return on assets (ROA) have no significant impact on bank liquidity (reported as government loans). Foreign banks' liquidity in Indonesia is significantly impacted by non-performing loans (NPL) and foreign banks.



A. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang menyimpan dan mengelola dana masyarakat, perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Salah satu tugas utama bank adalah menawarkan pinjaman kepada nasabahnya untuk membiayai bisnis atau konsumsi. Namun penyaluran kredit yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap likuiditas bank. Likuiditas bank menggambarkan kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban keuangannya ketika datang pada waktu singkat, baik dalam bentuk penarikan dana nasabah maupun dalam bentuk pelunasan utang. Bank likuid dapat dengan mudah menangani kewajiban keuangan ini.

Namun, ketika bank terlalu banyak meminjamkan uang, terutama di sektor berisiko tinggi, likuiditas bank dapat terganggu. Non-performing atau kredit macet mempengaruhi arus kas bank dan melemahkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan likuiditas bagi perbankan yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian mengenai likuiditas bank menunjukkan bahwa kepentingan bank dan likuiditasnya merupakan faktor dominan dalam peningkatan likuiditas. Likuiditas yang baik sangat penting untuk berfungsinya sistem perbankan dan untuk pinjaman ke sektor riil. Tetapi, terdapat bank yang mengalami kendala likuiditas yang signifikan karena berbagai faktor termasuk pinjaman bank (Kim & Sohn, 2017; Chen et al., 2015). Sejalan dengan penyaluran dana untuk masyarakat seiring dengan pertumbuhan kredit, sisi likuiditas memberikan tekanan tersendiri yaitu persiapan cadangan harus disiapkan untuk mengisi modal bank sedemikian rupa sehingga tidak ada risiko likuiditas.

Salah satu unsur yang mempengaruhi jumlah likuiditas bank adalah kelayakan kredit. Perbankan memberikan pinjaman kepada individu dengan tenggat waktu pembayaran, menghasilkan uang dari selisih suku bunga pinjaman tetap. Akibatnya, baik bank maupun peminjam mendapatkan keuntungan dari pinjaman.

Bank membuat penyisihan kerugian bank sebagai cadangan untuk mempersiapkan potensi kerugian dalam pemberian kredit, salah satu aspek perbankan yang paling berisiko. Cadangan bank ini membantu melindungi dan memperkuat risiko likuiditas. Kemampuan bank untuk melayani setiap klien dengan menarik atau meminta uang tunai, yang merupakan ukuran tingkat likuiditas, dimungkinkan oleh ketersediaan cadangan kredit. Penelitian Pratama (2018) di Indonesia menemukan bahwa penyaluran kredit memiliki dampak yang cukup besar terhadap likuiditas, dengan hubungan keduanya semakin meningkat seiring penyaluran kredit yang semakin luas. Akibatnya, pinjaman besar dapat meningkatkan likuiditas (Merilainen & Junttila, 2020; Smaoui et al., 2020).

Menurut Hackett et al. (2010) pemeriksaan bank komersial publik di Eropa dan AS, bank padat pinjaman menghasilkan likuiditas yang lebih tinggi. Ketika pinjaman difokuskan pada pinjaman likuid, menurut Angora dan Roulet (2011), likuiditas berkurang.

Menurut Merilainen & Junttila (2020), Smaoui et al. (2020), Horvath dkk. (2014), dan Lei and Song (2012), risiko kredit memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan likuiditas. Perspektif ini berbeda dengan penelitian, yang menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk menyediakan likuiditas menurun karena pinjaman meningkat. Karena konversi modal bank dan simpanan klien menjadi pinjaman, ada kekurangan uang tunai (Diamond & Rajan, 2001; Gorton & Winton, 2017, 2000).

Penelitian ini tujuannya agar tau pengaruh penyaluran kredit terhadap likuiditas perbankan domestik dan internasional dari tahun 2013 hingga tahun 2022. serta menguji perbedaan dan perbandingan pengaruh penyaluran kredit terhadap likuiditas negara. bank sendiri dan bank asing. Kajian ini tentang mengantisipasi risiko likuiditas bank dengan menyalurkan kredit dan menjaga stabilitas bank pemerintah dan bank asing.



B. KAJIAN LITERATUR

kredit

Kredit dapat didefinisikan secara sederhana sebagai transfer uang dari pemilik kepada mereka yang membutuhkan. Pembagian uang ini didasarkan pada rasa saling percaya antara pemilik dan penerima.

Menurut Byomnt P. Kent dalam (Hasibuan, 2017), kredit yakni hak dalam memperoleh pembayaran ataupun kewajiban dalam melaksanakan pembayaran atas permintaan ataupun di kemudian hari disebabkan penyerahan barang. Setiap jenis kredit yang mensyaratkan pelunasan sesuai dengan jumlah pinjaman yang telah disepakati dan suku bunga disebut sebagai kredit. (Hasibuan dalam Islam & Ekonomi, 2019).

Likuiditas

(Fahmi 2017: 121) Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen segera sesuai jadwal dikenal sebagai likuiditas. Pentingnya rasio ini dapat dilihat dari kemungkinan turunnya nilai perusahaan atau minat investor jika perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya.

Kemampuan korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sedemikian rupa sehingga dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu dapat dikatakan memiliki likuiditas berdasarkan konsep yang disajikan di atas.

Non-performing Loans

Kredit bermasalah merupakan perbandingan jumlah total kredit bermasalah dan pinjaman (Ismail, 2018:32). Sementara itu, Sorong (2020) berpendapat bahwa kredit bermasalah merupakan indikator untuk mengukur rasio risiko keuangan bank yang menjelaskan tingkat risiko kredit bermasalah di bank.

Proporsi kredit bermasalah menurun seiring dengan meningkatnya persentase kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya: semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit bagi bank. (Vanni, 2017).

Return On Asset

Berdasarkan Kasmir (2016:201), ROA yakni rasio yang menampilkan tingkat pengembalian seluruh aset yang digunakan oleh perusahaan. Sementara itu, ROA yakni ukuran pendapatan yang terkait dengan aset, menurut Ryan (2016: 112). perluasan aset perusahaan tanpa perubahan lainnya. Semakin besar pengembalian investasi (ROI), semakin besar kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, dan semakin besar kapasitas perusahaan untuk menarik investor agar tertarik dengan nilai sahamnya, yang didasarkan pada pengembalian pajak.

Kemampuan suatu korporasi untuk menghasilkan uang dari seluruh asetnya diukur dengan ROA (Return on Assets), menurut penjelasan di atas. Rasio ROA menunjukkan kinerja perusahaan ketika seluruh aset dikelola untuk mendapatkan laba yang maksimal.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel dan populasi

Populasi penelitian ini yaitu semua perbankan yang terdaftar sebagai BUMN atau bank milik negara dari tahun 2013 - 2022. Dan perusahaan perbankan asing yang memiliki kriteria bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap meliputi 5 (lima) bank asing yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank OCBP NISP, Bank CIMB Niaga, Bank UOB Indonesia, Bank Citibank dan Bank Maybank.

Pada penelitian ini yang jadi sampel yakni 4 (empat) bank BUMN dan 5 (lima) bank asing. Dengan demikian, jumlah observasi pada penelitian ini ialah 90 observasi. Setelah mendapatkan 4 (empat) bank pemerintah selama 10 (sepuluh) tahun dan 5 (lima) bank asing



selama 10 (sepuluh) tahun.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yaitu H. data sekunder perusahaan perbankan internasional dan domestik yang memenuhi persyaratan dan terdaftar sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) digunakan dalam mengumpulkan data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui data pelaporan keuangan dan laporan perusahaan dari perbankan. Hubungan sebab akibat antara jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas pada bank yang terdaftar sebagai BUMN dikaji dalam studi semacam ini.

Dengan menggunakan aplikasi E-views 12, pendekatan analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan bentuk model persamaan regresinya:

$$LDR_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

LDR_{it} = Likuiditas

CR_{it} = Total loans/penyaluran kredit

ROA_{it} = Return on assets

NPL_{it} = Non-performing loans

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

μ_{it} = Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Statistik Bank BUMN

Variabel pada penelitian ini dideskripsikan atau dideskripsikan melalui analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai terendah. LDR, total kredit, NPL, dan ROA merupakan variabel-variabel yang dipertimbangkan pada penelitian ini.

Tabel 1: Statistik Deskriptif LDR, LOAN, NPL, ROA bank BumN 2013-2022

	LDR	LOAN	NPL	ROA
Mean	90.19525	3.34E+08	2.799000	2.558500
Median	87.80000	1.66E+08	2.795000	2.700000
Maximum	113.5000	1.14E+09	4.780000	5.030000
Minimum	77.61000	838.1410	1.560000	0.130000
Std. Dev.	8.820944	3.95E+08	0.829704	1.174410
Skewness	1.013060	0.827163	0.516876	-0.102750
Kurtosis	3.249406	2.130566	2.501679	2.361518
Jarque-Bera	6.945610	5.821185	2.194946	0.749817
Probability	0.031030	0.054443	0.333713	0.687352
Sum	3607.810	1.34E+10	111.9600	102.3400
Sum Sq. Dev.	3034.553	6.10E+18	26.84796	53.79031
Observations	40	40	40	40

Menurut hasil pengolahan data deskriptif statistik (Tabel 1), rata-rata rasio pinjaman terhadap simpanan bank yang merupakan bank milik negara adalah 90,19 persen. Rasio ini termasuk pada kategori sangat baik sebab masih dalam batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yakni sebesar 80-110% dari DPK. Sementara itu, nilai rata-rata kredit bermasalah mencapai 2,79%, tidak melebihi ketentuan BI sebesar 5% sehingga dinilai cukup memuaskan. Karena lebih dari 1,45% maka nilai rata-rata ROA yang sejumlah 2,55%



dinilai sudah memuaskan.

Hasil Pengujian Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel Bank BUMN

Pilihan perkiraan data panel yang digunakan memerlukan pemilihan antara CEM atau FEM untuk uji Chow serta antara FEM ataupun FEM untuk Hausman test random effects model (REM) harus dipilih). Hasil uji Chow memberikan F-score dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka model yang ditentukan yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah dilakukan uji Hausman, didapatkan bahwa probabilitas $F 0,0000 < 0,05$, maka model yang ditentukan yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dari uji Chow dan uji Hausman diputuskan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik: Normalitas Bank BUMN

Penelitian ini memakai aplikasi E-views 12 untuk uji kenormalan. Dengan memeriksa nilai Jarque-Bera, seseorang dapat menilai apakah satu set data adalah tipikal. Menurut hasil pengolahan data, data berdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera adalah 0,334375 dan nilai p adalah 0,846041 dimana $> 0,05$.

Uji Asumsi Klasik: Multikolinearitas Bank BUMN

Koefisien korelasi (R2) untuk total pinjaman, NPL, serta ROA-nya adalah -0,035480, -0,825247, serta 0,144247, berdasarkan temuan uji multikolinearitas. Mengingat ketiga nilai koefisien korelasi (R2) tidak ada yang melebihi 0,80, maka bisa dikatakan bahwa model ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Bank BUMN

Tiga probabilitas untuk total pinjaman, NPL, dan ROA dapat ditentukan berdasarkan uji heteroskedastisitas, dengan nilai masing-masing 0,9462, 0,1068, dan 0,1904. Tidak ada masalah heteroskedastisitas sebab ketiga nilai probabilitasnya melebihi 0,05.

Hasil Pengujian Regresi Data Panel Pendekatan GLS Bank BUMN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi data Panel Pendekatan *Generalized Least Squares*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.44431	6.362360	14.05835	0.0000
LOAN	3.97E-10	5.38E-10	0.737743	0.4659
NPL	-0.779483	1.347546	-0.578447	0.5669
ROA	1.148818	1.145160	1.003195	0.3231
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.596542	Mean dependent var	103.7176	
Adjusted R-squared	0.523186	S.D. dependent var	27.56397	
S.E. of regression	5.145172	Sum squared resid	873.6022	
F-statistic	8.132159	Durbin-Watson stat	1.438941	
Prob(F-statistic)	0.000019			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.669096	Mean dependent var	90.44475	
Sum squared resid	953.1390	Durbin-Watson stat	1.393822	

Dari Tabel 2, temuan pengaruh pemberian pinjaman (total pinjaman) terhadap LDR memperoleh nilai probabilitasnya sejumlah 0,4659 yang tidak signifikan karena α melebihi $= 0,05$, dimana memperjelas bahwa pemberian pinjaman tidak punya pengaruh yang terlihat terhadap LDR. Nilai probabilitas sebesar 0,5669 diberikan untuk pengaruh kredit bermasalah (NPL), dan nilai ini tidak signifikan sebab melebihi $\alpha 0,05$, menjelaskan bahwa NPL tidak



punya pengaruh berarti pada LDR. Temuan nilai ROA menghasilkan nilai probabilitas sejumlah 0,3231 yang melebihi $\alpha = 0,05$ dan karenanya tidak signifikan, menjelaskan bahwa nilai ROA tidak memiliki pengaruh yang terlihat terhadap LDR. Dengan menggunakan metode generalized least squares, persamaan struktural untuk regresi data panel dikembangkan dari hasil uji regresi data panel:

$$\text{LDR} = 89.44 + 3.97\text{CR} - 0.77\text{NPL} + 1.14\text{ROA} + \mu$$

Hasil Deskriptif Statistik Bank Asing

Analisis deskriptif dipakai guna mengkarakterisasi variabel penelitiannya dengan menghitung rata-rata, varians, ekstrem, dan modulusnya. Dalam analisis ini, faktor-faktor berikut dipertimbangkan *loan-to-deposit ratio* (LDR), *total loan, non-performing loans* (NPL), dan *return on assets* (ROA)

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	LDR	KREDIT	ROA	NPL
Mean	85.52320	78756162	1.853600	2.443000
Median	87.91000	1.02E+08	1.640000	2.330000
Maximum	99.49000	1.97E+08	5.100000	4.000000
Minimum	52.70000	38619.00	0.080000	0.730000
Std. Dev.	10.59137	71586447	1.132101	0.867632
Skewness	-0.831308	0.121641	1.298957	0.167594
Kurtosis	3.297157	1.563442	4.119517	1.948578
Jarque-Bera	5.942901	4.422676	16.67183	2.537163
Probability	0.051229	0.109554	0.000240	0.281230
Sum	4276.160	3.94E+09	92.68000	122.1500
Sum Sq. Dev.	5496.676	2.51E+17	62.80095	36.88645
Observations	50	50	50	50

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif statistik (Tabel 3), rata-rata rasio pinjaman terhadap simpanan bank milik negara adalah 85,52%, cukup memuaskan karena berada dalam pedoman Bank Indonesia (BI) sebesar 80-110%. Sebab tidak lebih dari ketentuan BI sejumlah 5%, nilai rata-rata kredit bermasalah sebesar 2,44% dinilai dalam kondisi sangat baik. Karena lebih tinggi dari 1,45%, pengembalian rata-rata aset 1,85% dianggap menguntungkan.

Hasil Pengujian Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel Bank Asing

Pilihan perkiraan data panel yang digunakan memerlukan pemilihan antara CEM atau FEM untuk uji Chow serta antara FEM atau FEM untuk Hausmantest random effects model (REM) harus dipilih. Hasil uji Chow memberikan F-score dengan probabilitas $0,0237 < 0,05$, maka model yang ditentukan yakni FEM. Setelah uji Hausman, didapatkan bahwa probabilitas F $0,00059 < 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka, dalam penelitian ini dari uji Chow serta uji Hausman diputuskan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik: Normalitas Bank Asing

Penelitian ini memakai aplikasi E-views 12 untuk uji kenormalan. Dengan memeriksa nilai Jarque-Bera, seseorang dapat menilai apakah satu set data adalah tipikal. Menurut hasil pengolahan data, data berdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera yakni 2,772927 dan nilai p adalah 0,249958 dimana $> 0,05$.



Uji Asumsi Klasik: Multikolinearitas Bank Asing

Koefisien korelasi (R²) untuk total pinjaman, NPL, serta ROA nilainya adalah -0,250687, -0,222066, serta -0,174459, berdasarkan temuan uji multikolinearitas. Mengingat ketiga nilai koefisien korelasi (R²) tidak ada yang melebihi 0,80, maka bisa dikatakan bahwa model ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Bank Asing

Tiga probabilitas 0,4297, 0,14390, dan 0,8817 untuk total pinjaman, NPL, dan ROA dapat ditentukan berdasarkan uji heteroskedastisitas. Tidak ada masalah heteroskedastisitas sebab ketiga nilai probabilitasnya > 0,05.

Hasil Pengujian Regresi Data Panel Pendekatan GLS Bank Asing

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi data Panel Pendekatan *Generalized Least Squares*

—Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.2985	7.708043	13.14192	0.0000
LOAN	-7.28E-09	8.72E-08	-0.083497	0.9339
ROA	2.021114	1.814471	1.113886	0.2717
NPL	-7.756152	1.189504	-6.520493	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.622109	Mean dependent var	98.44841	
Adjusted R-squared	0.559128	S.D. dependent var	34.90011	
S.E. of regression	7.375772	Sum squared resid	2284.885	
F-statistic	9.877606	Durbin-Watson stat	1.628895	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.556984	Mean dependent var	85.52320	
Sum squared resid	2435.116	Durbin-Watson stat	1.376134	

Berdasarkan Tabel 4, temuan tentang pengaruh pemberian pinjaman (total pinjaman) terhadap LDR memperoleh nilai probabilitasnya sejumlah 0,9339 yang tidak signifikan karena > $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa pemberian pinjaman tidak berpengaruh pada LDR. Karena kurang dari $\alpha = 0,05$, maka non-performing loan (NPL) berdampak besar terhadap LDR dan diberi nilai probabilitas 0,0000 jika nilai ini signifikan. Temuan nilai ROA mencapai nilai probabilitas sejumlah 0,2717 > $\alpha = 0,05$ dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa nilai ROA tidak berpengaruh terhadap LDR. Dengan menggunakan metode *generalized least squares*, persamaan struktural untuk regresi data panel dikembangkan dari hasil uji regresi data panel:

$$\text{LDR} = 101.29 - 7.28\text{CR} - 7.75\text{NPL} + 7.75\text{ROA} + \mu$$

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan penyaluran kredit tidak berpengaruh pada likuiditas bank BUMN dan bank asing di Indonesia. Tingkat penyaluran kredit tidak berpengaruh pada likuiditas bank, artinya kenaikan dan penurunan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Kurangnya pengaruh terhadap likuiditas berarti pencapaian likuiditas yang tinggi atau rendah tidak dapat meningkatkan penyaluran kredit. Dari sini dapat



disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan likuiditas bank pemerintah serta bank asing di Indonesia. Berdasarkan studi (Harmayati & Rahayu, 2019), lingkungan likuiditas yang tinggi atau rendah tidak dapat menjelaskan atau meramalkan pertumbuhan pinjaman. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Primer (2018). Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan klaim yang dibuat oleh Merilainen & Junttila (2020), Smaoui et al. (2020), dan Hackethal et al. (2010) bahwa likuiditas suatu bank semakin baik semakin lebar spread kreditnya.

Berdasarkan penelitian ini, likuiditas baik bank BUMN maupun bank asing di Indonesia tidak dipengaruhi oleh ROA. Hasil penelitian ini relevan pada Dianingtyas (2013) yang menyimpulkan bahwa ROA punya pengaruh yang kecil terhadap risiko likuiditas yang dihadapi bank. Temuan Santoso dan Sukihanjan (2013) bertentangan dengan temuan tersebut dengan mengklaim bahwa ROA yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih besar bagi bank, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mempertahankan modal bank dan melakukan kegiatan perbankan. terutama dengan tetap menjaga likuiditas keuangan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa ROA di Indonesia tidak berdampak pada likuiditas bank BUMN maupun bank asing.

Temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kredit bermasalah berdampak kecil terhadap likuiditas bank-bank milik negara. Menurut narasumber penelitian ini, NPL berdampak kecil terhadap likuiditas, antara lain Fadillah et al. (2018), Kartini dan Nuranisa (2014), juga Santoso dan Sukihanjani (2013). Semua dana untuk bank negara berasal dari kepemilikan pemerintah, menjadikannya "bank negara" yang tunduk pada peraturannya sendiri. Karena modalnya berasal dari sumber daya negara, ia juga berasal dari rakyat biasa. sehingga tidak mempengaruhi likuiditas perbankan sepanjang tahun 2013–2022.

Hasil ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa kredit bermasalah merupakan risiko jangka pendek yang dapat dikurangi dengan sejumlah taktik perbankan, seperti pengelolaan utang serta mengatur ulang pembayarannya. Risiko jangka pendek yakni risiko dimana ditangani dengan cepat oleh bank dalam rangka mengatasi tingkat kredit bermasalah, menjaga ketersediaan kredit, dan menangani penarikan konsumen.

Bank-bank BUMN berusaha mengelola kredit bermasalah dengan cara merestrukturisasi atau menalangi kredit dengan menaikkan tunggakan pokok atau bunga, dan bank-bank BUMN juga menambah aset kredit untuk mengantisipasi pertumbuhan kredit.

Hasil penelitian ini turut memperjelas bahwa NPL punya dampak cukup merugikan pada likuiditas bank asing di Indonesia, berbeda dengan temuan uji NPL terhadap likuiditas bank milik negara. Nilai NPL adalah -6,520 sesuai dengan temuan t-statistik, dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000, < 0,05. Hingga, NPL berdampak merugikan serta parah terhadap likuiditas perbankan internasional di Indonesia. Berdasarkan temuan studi tersebut, diketahui bahwa bank ragu-ragu untuk memperluas penyaluran kreditnya sebagai akibat dari peningkatan kredit bermasalah, terutama jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan secara memadai karena dapat merusak likuiditas bank. Semakin rendah jumlah pinjaman yang dapat diberikan bank kepada perusahaan dengan memperhitungkan risiko kreditnya, semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang ditunjukkan dalam nilai NPL.

Dendawijaya (2009) mendefinisikan NPL sebagai hilangnya kemampuan menghasilkan uang dari pinjaman, yang menurunkan profitabilitas dan mengikis kapasitas untuk meminjamkan. Penelitian Mita Puji Utari (2011), Jen Kharisa Granita (2011), serta Fitri Rizky Amrian (2012) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif serta substansial terhadap likuiditas mendukung temuan penelitian ini.



Kontrol utama bank asing adalah bahwa bank asing tetap berbadan hukum setelah kantor pusat asing mereka dan merupakan bagian penting dari organisasi kantor pusat. Oleh karena itu, kebijakan keuangan umum bank asing sangat bergantung pada kantor pusatnya. Pinjaman bank asing dalam bentuk anak perusahaan dapat memberikan operasi keuangan lebih luas serta distribusi kredit yang stabil. Adanya bantuan pengawasan dari kantor pusat bank asing, likuiditas dijaga dengan berupaya mengelola kredit bermasalah. Salah satu upaya bank asing dan KCBA adalah menjaga kredit bruto di bawah rata-rata.

Salah satunya adalah penjualan pinjaman kepada bank induk yang pengembaliannya membutuhkan penyesuaian jangka waktu pinjaman yang panjang. Secara umum, pendanaan dan likuiditas bank asing masih mencukupi untuk ekspansi usaha. Agar bank asing dapat menjaga likuiditas banknya antara tahun 2013 dan 2022 dengan meminimalkan kredit bermasalah.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh agregat dari faktor total kredit, NPL, dan ROA terhadap likuiditas dapat diabaikan. Akibatnya, setiap perubahan variabel independen total kredit, NPL, dan ROA yang terjadi secara bersamaan atau bersama-sama selama periode penelitian tidak berdampak terhadap likuiditas bank-bank pemerintah. Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa gabungan faktor ROA dan jumlah pinjaman yang diambil tidak berdampak pada likuiditas. Likuiditas bank asing yang beroperasi di Indonesia dengan demikian tidak terpengaruh oleh perubahan variabel independen, total pinjaman dan ROA, baik perubahan tersebut terjadi secara terpisah maupun bersamaan. Kemudian berbeda dengan hasil pengaruh NPL terhadap bank BUMN, penelitian ini turut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas bank Asing di Indonesia. Artinya semakin meningkatnya nilai NPL atau banyaknya kredit bermasalah maka bank Asing di Indonesia tidak akan berani meningkatkan penyaluran kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sorongan Fangky. 2020. Pengaruh Rentabilitas, NPF, Likuiditas, dan Inlasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 11. No, 02.
- Amrin, Fitri Rizki. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap LDR pada Bank Umum Persero di Indonesia Periode 2010-2016, Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hasanudin, Makassar.
- Angora, A., & Roulet, C. (2011) Transformation risk and its determinants: A new approach based on the Basel III liquidity management framework. *Working Paper*. Universite de Limoges
- Deandawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Diamond, D. W., & Rajan, R.G (2001). Liquidity risk, liquidity creation, and financial fragility: A theory of banking *Journal of political Economy*, 287-327
- Dianingtyas, Nurrahmi. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Risk Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.



- Fadilla, N., Aji, E. S., & Tony. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Inflasi Terhadap Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3) 323-332
- Gorton, G., & Winton, A (2000) Liquidity provision, bank capital and the macroeconomy. *Working Paper*. University of Minnesota
- Gorton, G., & Winton, A. (2017) liquidity provision and the social cost of bank capital. *Journal of Money, Credit and Banking*, 5-37
- Granita, Jen Kharisa. (2011). Analisis Pengaruh Dpk, Car, Roa, pl, Bopo, Suku Bunga, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Ldr (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009).
- Hackethal, A. Rauch, C. Steffen, S. & Tyrell, M. (2010). Determinants of bank liquidity creation of bank (October). *SSRN Electronic Journal*.
- Hadad, Muliam D. Santoso, Wimboh. B, S, Dwityapoerta. Rulina, Ita. Purwati, W. Satria, R. (2004). Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Rill di Indonesia. Paper. Biro Stabilitas Sistem Keuangan: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 25.
- Hasibuan, M. S. P. (2017) *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Horváth, R., Seidler, J., & Weill, L. (2014). Bank capital and liquidity creation: Granger-Causality Evidence. *Journal of Financial Services Research*, 341-361.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kartini, & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasional terhadap likuiditas yang diukur dengan loan to deposit ratio pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, 142-156.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kim, D., & Sohn, W. (2017). The effect of bank capital on lending: Does liquidity matter? *Journal of Banking and Finance*, 95-107.
- Lei, A.C.H., & Song, Z. (2012). Liquidity creation, bank capital structure and bank performance in China. *SSRN Electronic Journal*.

- Meriläinen, J. M., & Junttila, J. (2020). The relationship between credit ratings and asset liquidity: Evidence from Western European banks. *Journal of International Money and Finance*, 1-21.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Pratama, A. A. P. (2018). Modal bank, tingkat likuiditas bank, dan pertumbuhan kredit (Bank capital, liquidity level, and lending growth). *SSRN Electronic Journal*.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia, *Prosiding 3th Sustainable Competitive Advantage*, 3(1).
- Smaoui, H., Mimouni, K., Miniaoui, H., & Temimi, A. (2020). Funding liquidity risk and banks, risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 1-15.
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>
- Utari, Mita Puji. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan BOPO Terhadap LDR. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Vanni, K. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loans, Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi syariah*, vol 5.